




## LINGKUNGAN

RI Raih Rp1,52 Triliun  
Kurangi Emisi GasRI Terima Pendanaan dari  
Green Climate Fund (GCF)Besaran dana yang diterima :  
**US\$103,8 juta** atau  
**Rp1,52 triliun**  
(kurs Rp14.700)

Alokasi peruntukan dana :

- Upaya penurunan deforestasi
- Pengendalian kebakaran hutan dan lahan (karhutla)
- Penegakan hukum
- Mendukung rehabilitasi hutan dan lahan

Negara yang Pernah  
Dapat Dana dari GCF 2019
 Brasil: **US\$96,5 juta**
 Ekuador: **US\$18,57 juta**
 Cile: **US\$63,60 juta**
 Paraguay: **US\$50 juta**

Sumber: Kemenkeu/KLHK/Tim Riset MI-NRC

INDONESIA mendapat pengakuan dari komunitas global atas keberhasilan mengurangi emisi gas rumah kaca dari kegiatan deforestasi dan degradasi hutan.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar menuturkan pengakuan tersebut berupa persetujuan dari Green Climate Fund (GCF) untuk mengucurkan dana senilai US\$103,78 juta atau sekitar Rp1,52 triliun sebagai bentuk pembayaran kinerja.

"Ini disebut sebagai skema *result based payment* (RBP) dari program REDD+, yakni pengurangan emisi dari kegiatan deforestasi dan degradasi hutan," jelasnya dalam konferensi pers secara daring di Jakarta, kemarin.

Sidang Ke-26 Dewan GCF pada 18-21 Agustus 2020 menyetujui proposal pendanaan REDD+ Indonesia sebagai penerima pendanaan terbesar, melampaui proposal Brasil yang telah disetujui sebelumnya


 KEMENTERIAN  
LINGKUNGAN HIDUP & KEHUTANAN  
REPUBLIK INDONESIA


DOK KLHK

**UCAPKAN SELAMAT:** Menteri Keuangan Sri Mulyani (kiri) mengucapkan selamat kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar atas keberhasilan Indonesia mendapat persetujuan pendanaan bernilai US\$103,8 juta dari Green Climate Fund (GCF), dalam konferensi pers secara daring di Jakarta, kemarin.

senilai US\$96,5 juta.

Program percontohan untuk REDD+ dengan skema RBP dari GCF ini dimulai pada 2017 dan akan berlangsung sampai dengan 2022. Indonesia merupakan negara kelima yang berhasil mengakses program percontohan senilai US\$500 juta ini.

"Hal itu menjadi bukti, komitmen, dan kinerja Indonesia dalam pengendalian perubahan iklim. Jadi ini bukan klaim Indonesia sepihak, tapi klaim yang diverifikasi kebenaran data dan konsistensi

metodologi," ujarnya.

Ia mengatakan pembiayaan dari GCF akan digunakan kembali untuk pemulihan lingkungan sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo.

"Ini kembali dipakai untuk pemulihan lingkungan dan ditangani oleh Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH)," tukasnya.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan kebahagiaan atas keberhasilan itu. "Terima kasih KLHK sudah menun-

jukkan kepada dunia bahwa Indonesia tidak hanya berkomitmen terhadap perubahan iklim, tapi ditunjukkan dengan capaian konkret dalam bentuk pembayaran ini," jelasnya.

Menkeu mengungkapkan bahwa pendanaan yang diterima itu dapat membantu APBN untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perubahan iklim. Ia menyebutkan pemerintah sendiri telah menyediakan anggaran sebesar Rp89,6 triliun per tahun sejak 2016 dalam rangka mengatasi perubahan iklim. (Fer/Des/X-10)